

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan menjadi lebih selektif. Sekaligus selektif dalam hal pemilihan lembaga pendidikan guna mendapat ilmu. Akan terpenuhinya kepuasan masyarakat yang menjadi konsumen pendidikan saat layanan yang diberikan lembaga penyedia layanan sesuai harapan. Di luar mereka. Jika puas, perusahaan dapat memenangkan persaingan. Akibatnya, Persaingan forum pendidikan, termasuk pendidikan tinggi, menjadi tantangan yang semakin kompetitif sebagai tantangan bagi penyelenggara layanan pendidikan baik pemerintah maupun swasta.

Sebuah institusi yang baik dianggap berkualitas jika memiliki talenta, infrastruktur, dan atmosfer kinerja yang baik. Mahasiswa akan merasa puas jika lembaga tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pendidik atau instruktur pendidikan tinggi menempati posisi terpenting pada universitas menjadi bentuk layanan pendidikan kemampuan profesional dan pribadi. Kemampuan yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang optimal.

Mahasiswa mungkin tidak puas atau dirugikan jika ada dosen yang tidak sepenuhnya kompeten. Dosen yang sangat terampil memahami apa yang diajarkan oleh pengajar, menikmati pembelajaran, dan pada akhirnya berhasil meningkatkan kepuasan, kegiatan belajar mengajar yang efektif. Seperti yang Long, Ibrahim & Kowang (2015) jelaskan dalam sebuah penelitian berjudul "Analysis of the Relationship between Teacher Ability and Student Satisfaction, " mereka melihat Cohen (1981) dan Theall & Frankli (2001) tentang keterampilan mengajar yang efektif. Sebagai seseorang yang mencapai hasil yang diinginkan dalam rangka kegiatan pendidikan tinggi .

Selain kompetensi dosen, tingkat kinerja siswa pada mata kuliah akuntansi bisa dilihat dari faktor kepribadian, sehingga faktor tersebut salah satunya bisa berupa locus of control siswa. Rotter (1990) menjabarkan bahwasanya, *Locus of control* adalah suatu cara pandang individu pada suatu peristiwa, apakah hal tersebut mereka dapat merasa mengendalikan apa yang terjadi pada mereka atau tidak. Secara ringkasnya Reiss dan Mitra (1998) membagi titik kontrol menjadi dua area. Singkatnya, titik pengendalian internal yakni sudut pandang bahwasanya semua hasil, dapat ditelusuri kembali ke tindakan, keterampilan, dan faktor mereka sendiri. Poin kontrol eksternal adalah pandangan bahwa faktor eksternal seperti keberuntungan, peluang, dan nasib dapat menyebabkan kehilangan kendali, baik hasil yang baik atau buruk.

Identifikasi *locus of control* sebagai faktor yang memperkuat sebuah korelasi antara kemampuan dosen dan tingkat pengetahuan akuntansi. *Locus of control* mahasiswa menarik untuk dipelajari sebab bisa mengganti paradigma/pemikiran siswa menjadi lebih kreatif dan memotivasi siswa lebih kreatif dan memotivasi siswa untuk percaya diri dan lebih mandiri mengenai kemampuan yang dimilikinya.

Dengan demikian, Selain kebutuhan dosen yang berkompeten, dibutuhkan pengawas untuk mengoptimalkan kemampuan belajar mahasiswa. Interaksi antara kemampuan dosen yang baik dan tingkat kontrol yang lebih tinggi semakin meningkatkan kemampuan mahasiswa belajar akuntansi.

Fasilitas kampus juga menjadi faktor penting dalam memilih universitas. Perguruan tinggi dapat berhasil jika didukung sarana dan prasarana yang sangat baik untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mana hal itu mendukung berhasilnya mahasiswa mendapat ilmu supaya bisa mempergunakannya secara benar. Misalnya ketersediaan dari akses

internet untuk seluruh mahasiswa, LCD Proyektor dalam kelas, Lab praktikum, Lab Bahasa, dan Lab Komputer. Asiabaka (2008) berpendapat bahwa lembaga pendidikan berperan sangat penting dalam hal mencapai sasaran sekaligus tujuan pendidikan yakni dengan pemenuhan kebutuhan emosional serta fisik staf sekolah dan mahasiswa.

Pengukuran tingkat pemahaman akuntansi dengan pemahaman sekaligus pengetahuan terkait pengetahuan akuntansi. Secara ringkasnya Suwardjono (2005) menjabarkan bahwasanya pengetahuan akuntansi bisa dilihat dari dua aspek pemahaman yang diajarkan universitas. Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran ilmu di perguruan tinggi melihat akuntansi menjadi dua bidang studi teori dan praktik. Teori akuntansi berhubungan pada praktik akuntansi, dikarenakan mempunyai tujuan utama yakni untuk menjabarkan praktik akuntansi saat ini dan membenarkan perkembangan praktik saat ini. Hal ini menjadi dasar bagi perkembangan praktik akuntansi yang lebih dikembangkan berdasarkan nilai yang dipenuhi oleh faktor lingkungan di mana akuntansi berlangsung.

Penelitian ini menduplikasi penelitian Isni Ischayati (2011) "Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar di Sekolah Menengah Akuntansi" yang menggabungkan kemampuan guru dan persepsi peluang belajar. Perbedaan dari penelitian terdahulu yakni sampel dan variabel terikat penelitian. Alasan dipilihnya variabel tingkat pemahaman akuntansi sebab merupakan ukuran keberhasilan dalam menciptakan generasi akuntansi yang bermanfaat dalam dunia bisnis. Dalam penelitian ini, kami mensurvei mahasiswa akuntansi STIE Mahardhika yang melakukan penelitian sebagai berikut: Memahami akuntansi dan mengetahui kualitas layanan yang ada. Hal itu sangatlah penting untuk memudahkan pihak universitas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang tepat.

Sesuai penjabaran diatas, maka peneliti termotivasi melaksanakan penelitian kembali dengan mengkaji kompetensi dosen, *locus of control* dan fasilitas kampus dari sisi teori, dan tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “**Pengaruh Kompetensi Dosen, *Locus Of Control*, dan Fasilitas Kampus terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**” (Program Penelitian Akuntansi Pada Mahasiswa STIE mahardhika Surabaya).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
3. Apakah Fasilitas Kampus berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fasilitas kampus terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk membantu mengembangkan teori-teori agar mahasiswa dapat melakukan kajian yang lebih konkret pada berbagai variabel guna mendapat pemahaman yang baru, lebih baik dan lebih luas

tentang pengetahuannya.

## 2. Manfaat Aspek Pengembangan Sains

Hasil survei ini diharapkan dapat berkontribusi pada penggunaan teori, terutama pengetahuan dan wawasan tentang dampak pemahaman akuntansi.

- a. Bagi program studi pendidikan akuntansi sebagai bahan dalam hal mempertimbangkan proses belajar di perkuliahan.
- b. Bagi pembaca, sebagai pedoman untuk memperluas pengetahuan di bidang pendidikan, dan sebagai referensi untuk survei penelitian selanjutnya mempergunakan topik.